

**PENGARUH PERILAKU PENYADAP TERHADAP EFEKTIVITAS
KERJA PENYADAP DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX
BATUJAMUS KARANGANYAR**

**The Effects of Behavior on Workplace Effectiveness of Rubber Tappers
in PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus Karanganyar**

Vebryani Octavin Simanjuntak¹⁾, Siwi Gayatri²⁾, Agus Subhan Prasetyo²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang. Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang – Semarang. Fax : (024) 7474750.

Email : vebryanioctavin@gmail.com

²⁾Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of tapping knowledge, attitudes and skills on the effectiveness of tapping work effectiveness at PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus Karanganyar. This research was conducted on February 17 - March 23, 2020 at PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus Karanganyar. The research method used was the survey method. The number of samples in this study were 75 people who were calculated using the Slovin formula. The sampling method used was simple random sampling technique. The data collection method was conducted through interviews using questionnaires and observations. The analytical method used is descriptive and multiple linear regression. Based on the results of descriptive analysis that knowledge, attitudes and skills are included in the high category with the percentage of knowledge 78.7%, attitude 73.3%, skills 80%, and work effectiveness 80%. The results of the multiple linear regression test show that knowledge, attitudes and skills simultaneously affect the effectiveness of tappers and partially there is a significant effect on knowledge, attitudes and skills. These three factors affect work effectiveness. Moreover, it needs to improve tapping skills through trainings, hence tappers improve their knowledge in order to increase rubber production.

Keywords: attitudes, knowledge, skills, work effectiveness.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha pertanian merupakan salah satu pilihan yang sangat strategis untuk masyarakat dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, memberikan lapangan kerja, menghasilkan bahan mentah, bahan baku

maupun penolong bagi industri yang menjadikan sumber terbesar dalam penerimaan devisa. Sektor bidang pertanian di Indonesia cukup banyak salah satunya adalah perkebunan, banyak perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang perkebunan. Salah satu perusahaan perkebunan tertinggi adalah perusahaan komoditi karet. Perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan karet terus mengalami

peningkatan, hingga tercatat pada tahun 2018 bahwa ada 445 perusahaan karet di Indonesia. Angka tersebut merupakan angka terbesar kedua setelah perkebunan kelapa sawit (BPS, 2018). Jumlah perusahaan yang semakin meningkat mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat berdaya saing tinggi. Salah satu perusahaan yang ingin berdaya saing tinggi adalah PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus. PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perkebunan komoditi karet terbesar di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Perusahaan tersebut memiliki salah satu misi yaitu meningkatkan kesejahteraan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan hasil produksi sehingga meningkatkan hasil pertumbuhan laba perusahaan.

Kondisi tersebut membuat perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan perusahaannya. Para pengelola perusahaan tersebut, sangatlah penting untuk mengetahui perilaku individu sebagai anggota didalam perusahaannya, agar pengelola perusahaan lebih mudah untuk memotivasi dan menggerakkan sumber daya manusia untuk bekerja mencapai kinerja yang tinggi. Melalui kondisi tersebut diharapkan akan dapat meramalkan, menjelaskan dan mengendalikan perilaku karyawan ke arah yang dikehendaki (Sarwoko, 2007). Pemahaman ini sangat penting karena kekuatan sumber daya manusia dibentuk dari sifat dan karakter yang berbeda dari masing-masing individu, dimana dapat dituangkan dalam bentuk pandangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan memajukan kualitas sumber daya manusia dengan menjalankan fungsi manajemen sumber daya manusia dengan baik, dimana dilakukan mulai dari pengadaan, pelatihan, dan pengembangan yang berkualitas sehingga roda organisasi akan berjalan dengan baik maka akan meningkatkan efektivitas kerja karyawan.

Menurut Hasibuan (2003) efektivitas kerja merupakan hal penting karena efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan. Tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari ketepatan waktu, kualitas dan kepuasan dalam menyelesaikan pekerjaan serta pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan dalam mencapai keberhasilan, perlu didukung dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memperoleh hasil kerja yang efektif dan efisien. Sedarmayanti (2001) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil kerja yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai dan kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan.

Percampuran yang erat antara pengetahuan, keterampilan dan sikap akan membuat seseorang dapat bekerja lebih produktif. Percampuran tersebut membuat karyawan lebih efektif dalam bekerja yang dapat diamati dari ketepatan waktu, kualitas kerja, kuantitas kerja dan pencapaian tujuan perusahaan. Namun, pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus masih terdapat permasalahan seperti masih rendahnya efektivitas kerja karyawan (penyadap) dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu hal permasalahan yang ditemukan yaitu ketepatan waktu yang masih kurang dan hasil panen yang terkadang masih kurang dari target. Berdasarkan permasalahan tersebut diduga terjadi akibat rendahnya perilaku individu yang dimiliki oleh penyadap sehingga memberi dampak terhadap efektivitas kerja penyadap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan penyadap terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus. Hipotesis penelitian:

1. Diduga secara serempak ada pengaruh pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus
2. Diduga secara parsial ada pengaruh pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus, Karanganyar, penentuan lokasi secara sengaja yang didasarkan pertimbangan bahwa PTPN IX Batujamus merupakan salah satu perusahaan karet terbesar di Indonesia dan merupakan kebun yang mempunyai areal lahan paling luas diantara PTPN IX lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Objek penelitian ini adalah penyadap tetap yang bekerja di PTPN IX Batujamus. Populasi dalam penelitian berjumlah 300 karyawan yang merupakan penyadap tetap dari 3 afdeling kemudian penulis memperkecil jumlah responden dengan teknik slovin sehingga yang menjadi responden sebanyak 75 orang penyadap tetap yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan arsip data perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif, setelah itu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan penyadap terhadap efektivitas kerja penyadap, digunakan regresi linear berganda dengan model persamaan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

- b₁,b₂,b₃,b₄ = Koefisien variabel
 Variabel X₁ = Pengetahuan (Skor)
 Variabel X₂ = Sikap (Skor)
 Variabel X₃ = Keterampilan (Skor)
 Y = Efektivitas Kerja (Skor)
 e = Standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penyadap tetap di PTPN IX Batujamus. Dalam penelitian ini, responden yang digunakan berjumlah 75 orang, responden tersebut diminta untuk mengisi latar belakang responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jumlah tanggungan keluarga. Data hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penyadap Tetap PTPN IX Batujamus

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Pria	74	98,6
	b. Wanita	1	1,4
2.	Usia		
	a. 21-30 tahun	3	4
	b. 31-40 tahun	24	32
	c. 41-50 tahun	35	46,6
	d. 51-60 tahun	13	17,4
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. Tidak Sekolah	2	2,6
	b. SD	28	37,4
	c. SMP	35	46,7
	d. SMA	10	13,3
4.	Lama Bekerja		
	a. 1-10 tahun	20	26,7
	b. 11-20 tahun	35	46,7
	c. 21-30 tahun	18	24
	d. > 30 tahun	2	2,6

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 bahwa responden didominasi dengan jenis kelamin pria yaitu sebesar 98,6% (74 orang) dan wanita 1,4% (1 orang) dikarenakan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan

cukup berat yang membutuhkan tenaga yang cukup banyak untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun dari segi usia, bahwa rentang usia produktif yang paling didominasi yaitu dari umur 31-50 th dengan jumlah frekuensi sebesar 59 orang. Adapun rentang usia tersebut adalah usia yang cukup dewasa dan mempunyai pengalaman yang cukup dalam melakukan pekerjaan. Terlihat dari tingkat pendidikan, bahwa responden didominasi pendidikan hingga tingkat SMP sebesar 46,7% (35 orang). Hal ini dikarenakan dalam sistem perekrutan untuk penyadap tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didominasi pada rentang 11-20 tahun bekerja yaitu sebesar 46,7% (35 orang) yang artinya penyadap mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam melakukan penyadapan.

Pengaruh perilaku penyadap terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari variabel X yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyadap serta variabel Y yaitu efektivitas kerja penyadap diperoleh dari hasil melalui kuesioner yang diisi oleh 75 penyadap tetap.

Pengetahuan Penyadap

Frekuensi dan persentase variabel pengetahuan penyadap tentang penyadapan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Persepsi Responden Tentang Pengetahuan Penyadap

Kategori	Variabel Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
	--Skor--	-Orang-	--%--
Tinggi	55 – 75	59	78,7
Sedang	35 – 54	15	20
Rendah	15 – 34	1	1,3
Jumlah		75	100

Berdasarkan hasil tersebut bahwa tingkat pengetahuan penyadap tentang penyadapan di PTPN IX Batujamus termasuk dalam kriteria yang tinggi. Secara umum, ada beberapa faktor –faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan usia. Hal ini dibuktikan seperti dikatakan oleh informan bahwa :

“Walaupun saya bersekolah hanya sampai SMP tetapi saya dapat bekerja dengan baik sebagai penyadap dikarenakan saya mendapatkan ilmu tentang penyadapan melalui pelatihan yang diberikan di PTPN”

Hal tersebut terlihat bahwa PTPN IX Batujamus memiliki penyadap yang mempunyai ilmu dan keahlian atas pekerjaan yang telah diberikan melalui pelatihan sederhana (*Taping School*) yang dipimpin oleh mandor lapangannya. *Taping school* merupakan kegiatan pelatihan tentang teknik-teknik dalam menyadap mulai dari cara menyadap hingga cara memanen hasil sadapannya. Pengetahuan ialah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu (Sudarmanto, 2009). Pengetahuan yang dimiliki oleh penyadap sangat penting karena dapat membentuk tindakan penyadap dalam melakukan pekerjaannya. Adanya pengetahuan yang baik terhadap suatu hal akan mendorong terjadinya perubahan perilaku dari individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang akan bersikap positif terhadap hal tersebut.

Sikap Penyadap

Frekuensi dan persentase variabel sikap penyadap tentang penyadapan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Persepsi Responden Tentang Sikap Penyadap

Kategori	Variabel Sikap	Frekuensi	Persentase
	--Skor--	-Orang-	--%--
Tinggi	55 – 75	55	73,3
Sedang	35 – 54	20	26,7
Rendah	15 – 34	0	0
Jumlah		75	100

Berdasarkan hasil tersebut bahwa tingkat komponen sikap penyadap tentang penyadapan di PTPN IX Batujamus termasuk dalam kriteria yang tinggi yang berarti bahwa penyadap terbuka untuk setiap arahan ataupun informasi yang terjadi dalam kegiatan penyadapan. Hal ini dikarenakan di PTPN IX Batujamus memiliki penyadap yang memiliki keteraturan dalam memahami kondisi dilingkungan pekerjaannya. Hal ini terbukti bahwa saat pengumpulan hasil ada beberapa penyadap bertukar informasi tentang pekerjaan yang dilakukan seperti kendala yang dialami ataupun informasi terbaru yang dapat meningkatkan kualitas hasil panen. Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Azwar, 2012). Penyadap dalam bekerja memiliki sikap yang baik dan mematuhi setiap peraturan dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. Penyadap di PTPN IX Batujamus rata-rata sudah bekerja sebagai penyadap lebih dari 10 tahun yang berarti penyadap memiliki pengalaman yang banyak sehingga membentuk sikap yang baik dalam melakukan perbuatan ataupun tindakan dalam bekerja. Selain itu, para penyadap menyatakan bahwa mandor atau pimpinan juga melakukan koordinasi langsung ke lapangan dan berkomunikasi secara langsung dengan penyadap sehingga secara tidak langsung meningkatkan motivasi dan kedekatan dengan pimpinan dan perusahaan.

Keterampilan Penyadap

Frekuensi dan persentase variabel keterampilan penyadap tentang penyadapan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Persepsi Responden Tentang Keterampilan Penyadap

Kategori	Variabel Keterampilan	Frekuensi	Persentase
	--Skor--	-Orang-	--%--
Tinggi	55 – 75	60	80
Sedang	35 – 54	15	20
Rendah	15 – 34	0	0
Jumlah		75	100

Berdasarkan hasil tersebut bahwa tingkat pengukuran komponen keterampilan penyadap tentang penyadapan di PTPN IX Batujamus termasuk dalam kriteria yang tinggi. Keterampilan dapat terlihat dari kemampuan penyadap dalam melakukan pekerjaan yang bersifat fisik dan sesuai standar operasional penyadapan seperti aturan waktu penyadapan, kriteria tinggi dan ukuran sadap karet. Hal ini terbukti bahwa penyadap selalu melakukan pekerjaannya dengan baik seperti melakukan teknik sadapan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, hasil kemampuan keterampilan ini dapat terlihat dari penyadap yang mampu menentukan keputusan yang tepat dalam teknik penyadapan dan keputusan tersebut digunakan secara maksimal oleh penyadap. Serupa dengan pendapat Wibowo (2007) yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas fisik maupun mental tertentu. Penyadap di PTPN IX Batujamus sudah cukup terampil dalam melaksanakan pekerjaannya karena memiliki usia yang produktif dan pengalaman tentang penyadapan yang mayoritasnya lebih dari 5 tahun bekerja. Keterampilan adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian pekerjaan

yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman bekerja (Sari, 2013).

Efektivitas Kerja Penyadap

Frekuensi dan persentase variabel efektivitas kerja penyadap dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Persepsi Responden Tentang Efektivitas Kerja Penyadap

Kategori	Variabel Efektivitas Kerja	Frekuensi	Persentase
	--Skor--	-Orang-	--%--
Tinggi	52 – 70	60	80
Sedang	33 – 51	15	20
Rendah	14 – 32	0	0
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer Kuesioner, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil persentase jawaban penyadap di PTPN IX Batujamus terhadap instrumen variabel efektivitas kerja untuk golongan tinggi sebesar 80%, golongan rendah 20% dan golongan rendah 0%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa tingkat pengukuran efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dikarenakan penyadap di PTPN IX Batujamus sudah menyelesaikan pekerjaan sebagai penyadap dengan baik, rapi, teliti dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut hasil di lapangan, penyadap sudah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan seperti teknik sadap yang dilakukan dan waktu pengambilan hasil getah karet. Hasil panen getah karet yang merupakan beban kerja yang ditetapkan kepada penyadap sudah hampir mencapai target sehingga memberikan kontribusi kepada perusahaan maka pabrik dapat mengolah hasil karet. Penyadap dalam bekerja jarang tidak hadir karena terdapat aplikasi absensi perusahaan. Walaupun penyadap sering untuk hadir dalam bekerja tetapi masih terdapat beberapa

penyadap kurang tepat waktu dalam melakukan pekerjaan. Efektivitas kerja merupakan kemampuan karyawan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya di dalam perusahaan dengan tepat serta sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku (Endra *et al.*, 2019).

Hasil uji analisis variabel perilaku penyadap terhadap efektivitas kerja penyadap karet di PTPN IX Batujamus

Berdasarkan hasil pengolahan data menemukan koefisien untuk variabel bebas ditunjukkan dalam tabel 2. Terdapat satu variabel terikat yaitu variabel efektivitas kerja (Y) yang dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yang diteliti yaitu variabel pengetahuan (X₁), variabel sikap (X₂) dan variabel keterampilan (X₃). Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 21,295 + 0,153X_1 + 0,190X_2 + 0,263X_3 + e.$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std Error	Beta
(Constant)	21,295	3,646	
Pengetahuan	,153	,060	,266
Sikap	,190	,067	,302
Keterampilan	,263	,073	,345

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada tabel menggunakan uji regresi linear berganda, didapatkan hasil persamaan $Y = 21,295 + 0,153X_1 + 0,190X_2 + 0,263X_3 + e$. Konstanta bernilai positif yaitu 21,295 menunjukkan pengaruh positif variabel independe, jika variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus cenderung mengalami peningkatan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa efektivitas kerja penyadap dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyadap berbanding lurus.

Pengaruh perilaku penyadap secara simultan terhadap efektivitas kerja penyadap

Tabel 7. Hasil Uji F dan Uji T

Variabel	T	Sig
(Constant)	5,841	,000
Pengetahuan	2,539	,013
Sikap	2,838	,006
Keterampilan	3,622	,001

R = .791^a, R Square = ,610. F = 39,511 ,
Sig = 0,000^a

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh hasil F hitung sebesar 39,511, artinya F hitung nilainya lebih besar dari F tabel dimana nilai F tabel sebesar 2,73 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pengetahuan, sikap dan keterampilan penyadap secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus. Sejalan dengan hasil tersebut bahwa penyadap di PTPN IX Batujamus memiliki ilmu dan keahliannya dalam bekerja sebagai penyadap. Selain itu, memiliki sikap kerja yang baik dimana terlihat dari penyadap dalam membawa dirinya saat bekerja yaitu patuh dalam menjalankan prosedur pekerjaannya. Penyadap di PTPN IX Batujamus sudah cukup terampil dalam bekerja. Dominan penyadap yang bekerja sudah lebih dari 10 tahun sehingga menguasai tentang teknik-teknik dalam penyadapan sehingga dalam bekerja penyadap melakukannya dengan baik.

Pengaruh perilaku penyadap secara parsial terhadap efektivitas kerja penyadap

Berdasarkan Tabel 7 diatas bahwa diperoleh nilai sig untuk variabel pengetahuan penyadap yaitu $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel

pengetahuan penyadap berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus. Hal ini dikarenakan penyadap di PTPN IX Batujamus mempunyai ilmu dan pemahaman yang baik atas pekerjaan yang diberikan perusahaan. Selain itu, perusahaan melakukan pelatihan seperti *Taping School* melalui mandor untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyadapan karena pengetahuan merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pelaksanaan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Sudarmanto, 2009).

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil nilai sig untuk variabel sikap penyadap adalah $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel sikap penyadap berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus. Penyadap di PTPN IX Batujamus mempunyai sikap yang baik dalam bekerja dimana kepatuhan penyadap dalam menjalankan prosedur kerja yang ada dan taat pada peraturan yang berlakukannya oleh perusahaan. Penyadap patuh terhadap prosedur kerja dibantu dengan adanya pemimpin lapangan atau disebut sebagai mandor yang selalu memberikan arahan yang baik, tegas dan menciptakan lingkungan kerja yang baik serta sering berkomunikasi langsung dengan penyadap. Sikap adalah sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2012). Penyadap dalam lingkungan kerja memiliki sikap yang ramah dan sopan kepada atasan maupun sesama penyadap. Selain itu, penyadap selalu menjaga sikap profesional dalam bekerja seperti ketika penyadap mengenal pemimpinnya ataupun sesama penyadap diluar dari pekerjaan tetapi penyadap tetap menjaga kesopanan dalam bekerja.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil nilai sig untuk variabel keterampilan penyadap adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel keterampilan penyadap berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus. Hal tersebut dikarenakan penyadap di PTPN IX Batujamus mempunyai kemampuan dan *skill* yang baik dalam bekerja, terbukti bahwa penyadap sudah melakukan teknik sadapan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Sesuai dengan pendapat Iverson (2001) yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang sehingga dapat membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Penyadap di PTPN IX Batujamus rata-rata sudah bekerja sebagai penyadap sudah hampir lebih dari 5 tahun sehingga penyadap sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak. Pengalaman tersebut menjadikan penyadap dapat menambah keterampilan yang dimiliki ataupun dapat menambah kematangan penyadap dalam berfikir untuk melakukan suatu hal.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 16.0, diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,610 atau 61,0%. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap dan keterampilan penyadap) terhadap variabel efektivitas kerja di PTPN IX Batujamus dan sisanya sebesar 39,0% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Variabel lain yang memiliki nilai persentase lebih kecil dari variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan adanya faktor yang bervariasi dalam mempengaruhi efektivitas kerja di PTPN IX Batujamus. Sesuai dengan

pendapat Ghozali (2011) bahwa koefisien determinasi ialah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Perilaku Terhadap Efektivitas Kerja di PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus, Karanganyar” dengan jumlah responden sebanyak 75 orang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyadap sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus termasuk dalam kategori yang tinggi
2. Efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari penyadap di PTPN IX Batujamus yang sudah jarang absen dalam bekerja, dapat memaksimalkan waktu kerja sesuai dengan waktu kerja yang ditetapkan dan tidak menunda dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Secara serempak dan parsial pengetahuan, sikap dan keterampilan penyadap berpengaruh terhadap efektivitas kerja penyadap di PTPN IX Batujamus.

Saran

Saran untuk perusahaan yaitu diharapkan perusahaan untuk agar mempertahankan pengetahuan penyadap karena informasi yang dimiliki oleh penyadap sudah cukup baik tentang penyadapan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keterampilan penyadap melalui pelatihan-pelatihan agar penyadap dapat menambah

ilmu baru tentang penyadapan sehingga pohon yang tidak memiliki mangkok penyadap mampu menghasilkan getah karet penampung sehingga penyadap yang lebih baik dan banyak. Dalam menggunakan alat yang seadanya. pengadaan fasilitas diharapkan perusahaan lebih memperhatikan karena ada beberapa

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Liberty, Yogyakarta.
- Endra, J.L., Taringan, I. dan Syawaluddin. 2019. Analisis pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap efektivitas kerja karyawan PT. Kencana Inti Perkasa Medan. *J. Bisnis Kolega*. 5(1): 42-52.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, M. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Iverson. 2001. Keterampilan Dasar. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Sari, L., B. Asyik dan D. Miswar. 2014. Karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi. *J. Penelitian Geografi*. 2(4): 1-9.
- Sarwoko, E. 2007. Peranan faktor individu, budaya organisasi dan perilaku kerja terhadap kinerja karyawan Radio Swasta Nasional di Malang. *J. Ekonomi Modernisasi*. 3(1): 12-27.
- Sedarmayati. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju, Bandung.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.